

BAB I

PENDAHALUAN

I.1. Latar Belakang

Fotografi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu merupakan seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan. Menurut Amir Hamzah Sulaiman, fotografi berasal dari dua suku kata yakni foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti di mana foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya. Fotografi sangat diminati pada zaman ini, bisa dilihat dalam masyarakat sangat banyak penggunaanya tidak hanya dengan kamera DSLR, mirrorless, actioncam, drone bahkan handphone juga memiliki fitur yang tidak kalah canggih soal kamera yang berkualitas (Pambudi, 2021).

Fotografi dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti mendokumentasikan acara harian, pariwisata penting, dokumentasi politik, iklan, dan lain lain. Namun sekarang ini sebuah fotografi dijadikan dalam sebuah profesi untuk mencari sebuah pekerjaan dengan mengandalkan sebuah kamera untuk membuat suatu dokumentasi namun juga memiliki suatu seni yang tinggi didalamnya. Fotografi menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pecintanya untuk mengolah suatu foto atau kreatifitas dalam mengolah sebuah foto sebagai pencapaian ekspresi jiwa yang dianggap sebagai kepuasan diri dalam mengambil

sebuah foto yang di dapatkan sama persis dengan keadaan momen yang terjadi. Keinginan manusia terutama pecinta fotografi untuk mengabadikan sertamerekam gambar secara persis maka harus dibutuhkan suatu seni yang lebih dalam mengabadikan suatu momen melalui suatu kamera.

Fotografi merupakan media seni yang memiliki kelebihan tersendiri dibanding media seni lainnya. Foto dapat kita gunakan untuk membuat sesuatu yang tadinya biasa saja menjadi sebuah karya visual yang berbeda dan menarik. Secara teoretis, dalam konteks profesi, fotografer memiliki fungsi, tugas, dan eksistensi yang unik. Ia adalah profesi yang tidak saja menyenangkan bagi sebagian orang, tetapi juga penting bagi peradaban. Seturut pendapat Vilem Flusser, fotografer bisa dikatakan tidak bekerja, namun melakukan sesuatu. Karya mereka dibaca, dilihat, dimainkan, diperhitungkan, dan digunakan sebagai dasar keputusan.

Media online menjadi salah satu pilihan masyarakat luas demi melengkapi kebutuhannya akan informasi seiring dengan perkembangan zaman. Melalui media online, masyarakat diberi kemudahan dalam pencarian informasi di mana saja mereka berada dan kapan saja mereka membutuhkannya. Teknologi menjadi berperan sebagai media atau sarana lalu lintas informasi (Romahdhoni, 2023).

Bayangkan jika tidak ada informasi di tengah-tengah kita, akan menyebabkan banyak sekali kesalahan yang terjadi. Masyarakat menjadi mudah mendapatkan informasi yang sangat bermacam-macam baik jenis, kadar relevansi dan tingkat validasinya. Fenomena media online menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan saat ini. Eksistensi media online menyampaikan

gambaran seakan-akan dunia tanpa batasan. Kehadiran foto pada media online memiliki ‘suara’ tersendiri dalam mengkonstruksikan sebuah peristiwa.

Agar sebuah foto bisa menjadi sebuah media dokumentasi yang berisi informasi dan bisa diketahui oleh banyak pihak, foto membutuhkan sebuah tempat yang bernama media massa. Di dalam media massa inilah foto diolah menjadi sebuah berita untuk memberi ide, gagasan, atau tindakan kepada orang lain untuk melakukan perubahan. Foto yang memuat sebuah berita inilah yang acap kali dikenal dengan istilah foto jurnalistik.

Fotojurnalistik menghentikan waktu dan memberi kita gambaran nyata bagaimana waktu membentuk sejarah lewat sebuah kejadian. Fotojurnalistik menghubungkan manusia di seluruh dunia dengan bahasa gambarnya yang sesuai dengan fakta, sehingga fotojurnalistik menjadi alat terbaik untuk melaporkan sebuah peristiwa yang dialami umat manusia secara ringkas dan efektif (Rachmat & J, 2017).

Dalam dunia fotojurnalistik, efek yang ingin ditimbulkan oleh seorang pembuat fotojurnalistik adalah efek sosial dari sebuah efek visual yang dibuatnya, dan dari dalam sebuah fotojurnalistik yang tercipta tersimpanlah sebuah cerita perubahan jaman yang di masa depan akan menjadi sebuah sejarah.

Sebagai utuhan geografis dan sosial, sejak lama Yogyakarta ditandai dengan kreativitas pemikiran intelektual maupun ekspresi artistik yang menampilkan keberagaman. Denyut pemikiran dan penghayatan kebudayaan Jawa tradisional maupun berbagai wawasan kosmopolitan dan kontemporer terepresentasikan

dengan kuat dalam aneka bentuk kesenian serta ekspresi kebudayaan lainnya. Bukan itu saja, dialektika antara tradisi warisan dan pemikiran pembaharuan muncul dengan nyata dalam berbagai eksperimentasi.

Taman Budaya Yogyakarta selaku suatu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyadari posisinya sebagai jendela Yogyakarta, 'the Window of Yogyakarta'. Dari jendela inilah orang dapat memandang ke dalam Yogyakarta dan Yogyakarta dapat memandang ke luar. Dari jendela ini aroma seni budaya Yogyakarta, sebagai proses maupun hasil karya, meruap ke lingkungan yang luas dan semakin meluas. Dan sebaliknya, angin segar seni budaya dari luar Provinsi DIY serta mancanegara berembus masuk untuk diserap sehingga memperkaya acuan, pengalaman, dan wawasan masyarakat luas serta komunitas seni budaya di Yogyakarta. Dari Taman Budaya, suara-suara dari 'rumah seni budaya dasar' bernama Yogyakarta dipancarkan sebagai sumbangan kreatif bagi masyarakat nasional. Sementara itu, suara-suara dari luar pun dipersilakan ikut mengisi atmosfer Yogyakarta.

Taman Budaya Yogyakarta mengemban tugas dalam mengembangkan, mengolah, mendokumentasikan, memajang hasil maupun proses seni budaya dan menyebarkan informasi tentangnya. Taman Budaya Yogyakarta memproduksi kegiatan seni budaya dengan melibatkan para pelaku kesenian dan penyangga kebudayaan dalam masyarakat. Taman Budaya Yogyakarta menjembatani pertemuan antara seniman kreatif dengan masyarakat luas, dan menjadi wadah pengembangan dan peningkatan apresiasi masyarakat terhadap kesenian dan kekayaan budaya.

Taman Budaya Yogyakarta terus berupaya meningkatkan diri sebagai oasis pendidikan dan kebudayaan bagi masyarakat. Dengan demikian, Taman Budaya Yogyakarta pun memberikan sumbangan strategis bagi pariwisata yang merupakan sektor andalan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. UPT Taman Budaya Yogyakarta berdiri sejak pada November 1974 telah menggunakan media sosial Instagram sebagai sarana pemberian informasi kesenian karena media sosial Instagram dianggap media yang sesuai untuk melakukan penyebaran informasi (Yogyakarta, 2017).

I.2. Bidang Kerja Praktik

Bidang kerja praktik adalah Fotografer pada Divisi Dokumentasi dan Informasi. Bidang kerja praktik Fotografer adalah konsentrasi media dengan berfokus pada pengambilan foto dan penyebaran hasil foto untuk kepentingan informasi

I.3. Tujuan Kerja Praktik

Tujuan Umum:

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Penulis memperoleh wawasan baru dalam kerja praktik dibidang fotografi.
3. Mempersiapkan mental penulis dalam lingkungan profesional dan tantangan dunia kerja.

Tujuan Khusus:

1. Penulis dapat mengetahui dan turut serta dalam aktivitas fotografi divisi dokumentasi dan informasi UPT Tamana Budaya Yogyakarta.
2. Menambah wawasan dan pengalaman pada bidang aktivitas fotografi divisi dokumentasi dan informasi UPT Tamana Budaya Yogyakarta.

I.4. Manfaat Kerja Praktik

1. Mengetahui bagaimana cara fotografi dalam bekerja melayani UPT Taman Budaya Yogyakarta
2. Meningkatkan ketrampilan dalam membina hubungan baik dengan pihak lain dan membangun reputasi yang baik di mata pihak eksternal maupun internal
3. Menjadi sarana penghubung antara pihak internal dan eksternal perusahaan

I.5. Tinjauan Pustaka

I.5.1. Fotografi

Secara umum, fotografi dapat didefinisikan sebagai seni atau proses atau metode perekaman pantulan cahaya yang disinari pada suatu objek oleh perangkat yang disebut kamera pada media foto sensitif, sehingga menghasilkan gambar atau foto objek tersebut. Fotografi sudah dikenal sejak kecil dan sering kita jumpai di sekitar kita. Bahkan dapat dikatakan bahwa fotografi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Agar dapat menghasilkan intensitas cahaya yang tepat

untuk menghasilkan gambar, digunakan alat ukur berupa fotometer. Setelah mendapatkan ukuran eksposur yang sesuai, fotografer dapat mengatur intensitas cahaya dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (ISO speed), bukaan (aperture) dan kecepatan rana (speed), kombinasi ISO, aperture, dan kecepatan selanjutnya disebut sebagai exposure.

Fotografi sendiri dibedakan menjadi beberapa genre, diantaranya yakni fotografi jurnalistik, fotografi studio, fotografi alam (landscape), dan lain sebagainya. Perbedaan genre tersebut hanya pada sifat dan jenisnya saja. Pembagian menurut genre itupun tidak mutlak atau harga mati. Karena antara genre satu dengan yang lainnya ada keterkaitan, bahkan dalam kasus tertentu masing-masing genre bisa dikombinasikan (Pambudi, 2021). Untuk mempermudah pengenalan dan pengertian genre fotografi tersebut, penulis memaparkan secara spesifik sebagai berikut:

1. Fotografi Jurnalistik Foto jurnalistik atau biasanya disebut foto berita, yaitu foto yang mengandung nilai berita atau kepentingan khalayak. Foto seperti ini biasanya memberitakan suatu peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Misalnya, foto bencana alam, kecelakaan, olah raga, event, dan sebagainya. Foto jurnalistik juga dibuat dalam keadaan yang sebenarnya, tidak diperkenankan memanipulasi foto dengan digital imaging. Pengolahan foto diperbolehkan hanya sebatas kamar gelap (cropping, curve, level, dan sebagainya).

2. Fotografi Studio Keanekaragaman klasifikasi fotografi yang salah satunya adalah “Fotografi Studio” yang mana proses pengambilan gambarnya

menggunakan sebuah ruangan yang telah disetting sedemikian rupa yang sesuai dengan konsep yang akan kita angkat, serta dibantu dengan peralatan-peralatan yang biasa digunakan untuk pengambilan gambar dalam ruangan, baik itu soft box, honey com, continuous lighting, flash, background, dan lain sebagainya. Sehingga foto yang terekam akan nampak jelas, terang, sesuai dengan konsep awal.

3. Produk Fotografi Foto produk adalah bagian dari advertising. Karena dalam sebuah frame-nya, harus bisa mencitrakan image sebuah produk. Kunci dari foto produk adalah bagaimana seorang fotografer bisa membuat citra yang terdapat dalam produk tersebut lewat angle dan juga konsep. Tapi hal yang paling penting dalam fotografi produk adalah bagaimana foto tersebut dapat meningkatkan penjualan barang. Ini bisa dimulai dari membuat barang agar terlihat sangat bagus dan konsep yang menarik. Sehingga pembeli dapat tertarik dan merasa penasaran dengan barang tersebut. Lighting adalah hal paling penting dalam fotografi produk. Kita harus bisa menguasai dasar-dasar pencahayaan. Pemilihan background yang baik juga dapat mempercantik objek. Definisi dari foto produk adalah foto yang menampilkan atau menonjolkan objek produk. Foto produk termasuk salah satu kategori foto yang cukup sulit dalam pengaturan pencahayaan. Kenapa? Karena foto produk menuntut kesempurnaan baik didalam detail tekstur objek hingga angle objek. Untuk itulah pencahayaan juga perlu ditata dengan sempurna untuk menghasilkan foto yang sempurna pula.

4. Fashion Fotografi Fashion fotografi adalah jenis-jenis fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang fashion lainnya. Fotografi fashion yang paling sering dilakukan untuk iklan atau majalah fashion seperti

Vogue, Vanity Fair, atau Allure. Seiring waktu, fotografi fashion telah mengembangkan estetika sendiri di mana pakaian dan mode diperkuat dengan adanya lokasi eksotis atau aksesoris. Fashion fotografi bisa dibilang salah satu jenis-jenis fotografi yang paling menguntungkan dan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk berkomunikasi dalam dunia fashion. Di sini, fotografi fashion sendiri digunakan untuk membawa perhatian pada pakaian dan aksesoris.

I.5.2. Teknik Fotografi

Fotografi adalah proses yang menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek. Di dalam fotografi sendiri ada beberapa teknik yang harus dipahami sebelum memotret objek, dan ini beberapa teknik yang sering di gunakan untuk foto produk maupun katalog yaitu sebagai berikut(Yunianto, 2021):

1. Close Up Teknik ini biasanya diambil mulai bagian bawah bahu sampai kepala. Teknik ini untuk memperlihatkan detail ekspresi dan mimik wajah seseorang. Biasanya digunakan untuk memotret ekspresi seseorang, dan melihat detail makeup, produk, atau pakaian pada model juga

2. Long Shot Teknik ini menggunakan area yang memperlihatkan seluruh tubuh subjek tanpa terpotong frame. Teknik ini fokus pada subjek dengan segala ekspresi dan kegiatannya tanpa ada bagian tubuh atau subjek yang terpotong. biasanya teknik ini digunakan untuk memperlihatkan detail keseluruhan.

3. Medium Long Shot Teknik ini hampir mirip dengan long shot Medium long shoot adalah sebuah teknik fotografi dalam pengambilan gambar dimana ruang pengambilannya sedikit lebih sempit.

4. Extreme Long Shot Teknik ini mencakup area yang sangat luas dan memasukkan objek-objek di sekitar subjek utama. Biasanya subjek utama terlihat agak kecil. Penting untuk kamu dapat mencari komposisi yang pas untuk menyatukan subjek utama dengan kondisi sekitarnya sehingga terlihat sebagai satu kesatuan.

1.5.3. FotoJurnalistik

Fotojurnalistik adalah jenis foto yang digolongkan foto yang bertujuan dalam pemotretannya, karena keinginan bercerita kepada orang lain, Jadi foto-foto dalam jenis ini berkepentingan dalam menyampaikan pesan (massage) kepada orang lain dengan maksud agar orang lain melakukan sesuatu tindakan psikologis.

Foto jurnalistik juga harus didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto atau photo caption, dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan ke publik, Jika tanpa teks foto maka sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibalikny.

1.5.4. Pencahayaan

Pencahayaan dalam fotografi merujuk pada bagaimana cahaya memengaruhi objek yang difoto dan bagaimana fotografer memanfaatkan cahaya tersebut untuk menciptakan gambar yang diinginkan. Pencahayaan adalah salah

satu elemen paling penting dalam fotografi, karena cahaya memengaruhi kontras, warna, tekstur, dan atmosfer dalam foto. Ada beberapa konsep penting yang terkait dengan pencahayaan dalam fotografi (Yunianto, 2021):

1. **Intensitas Cahaya:** Intensitas cahaya merujuk pada sejauh mana cahaya terang atau redup. Fotografer dapat mengendalikan intensitas cahaya dengan mengatur parameter seperti waktu rana, aperture, dan sensitivitas ISO pada kamera.

2. **Arah Cahaya:** Arah cahaya adalah arah dari mana cahaya jatuh pada subjek. Arah cahaya dapat mempengaruhi bayangan dan tekstur objek. Fotografer dapat mengendalikan arah cahaya dengan mengatur posisi subjek dan sumber cahaya.

3. **Kualitas Cahaya:** Kualitas cahaya merujuk pada sejauh mana cahaya itu lembut atau keras. Cahaya lembut menghasilkan gradasi yang halus antara area terang dan gelap, sementara cahaya keras menghasilkan kontras yang tajam. Peralatan seperti softbox dan payung pencahayaan digunakan untuk mencapai kualitas cahaya yang diinginkan.

4. **Suhu Warna Cahaya:** Suhu warna cahaya mengacu pada warna cahaya, yang dapat memengaruhi tampilan warna dalam foto. Suhu warna cahaya dapat disesuaikan dengan menggunakan filter warna atau penyeimbang warna pada kamera.

5. **Efek Cahaya:** Pencahayaan juga digunakan untuk menciptakan efek khusus dalam fotografi, seperti bokeh (efek latar belakang yang buram), siluet, atau pencahayaan dramatis dengan sorotan tertentu.

Pencahayaan adalah salah satu aspek terpenting dalam menciptakan gambar yang menarik dan berarti dalam fotografi. Fotografer yang memahami konsep-konsep dasar pencahayaan dapat menghasilkan foto-foto yang memukau dan juga fotografer harus mengetahui beberapa jenis-jenis dalam pencahayaan yaitu sebagai berikut:

1. Pencahayaan Alami: Pencahayaan alami mengacu pada penggunaan cahaya matahari atau cahaya alam sebagai sumber pencahayaan dalam fotografi. Sinar matahari memiliki karakteristik yang berbeda tergantung pada waktu, cuaca, dan lokasi, yang memungkinkan fotografer untuk menciptakan berbagai efek pencahayaan alami.

2. Pencahayaan Studio: Pencahayaan studio adalah pencahayaan buatan yang dikendalikan dengan presisi di dalam lingkungan studio fotografi. Ini melibatkan penggunaan peralatan pencahayaan seperti softbox, lampu sorot, dan payung pencahayaan untuk mengatur intensitas, arah, dan kualitas cahaya.

3. Pencahayaan Kilat: Pencahayaan kilat adalah penggunaan kilat (flash) sebagai sumber cahaya tambahan dalam fotografi. Kilat dapat digunakan sebagai kilat kamera yang terpasang di atas kamera atau kilat luar kamera yang ditempatkan di lokasi yang berbeda.